

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2002). Dengan demikian keberadaan persediaan perlu diatur dengan baik, sehingga permintaan pelanggan dapat dipenuhi dengan baik, tetapi biaya yang ditimbulkan dari persediaan tersebut sekecil mungkin (Bahagia, 2006).

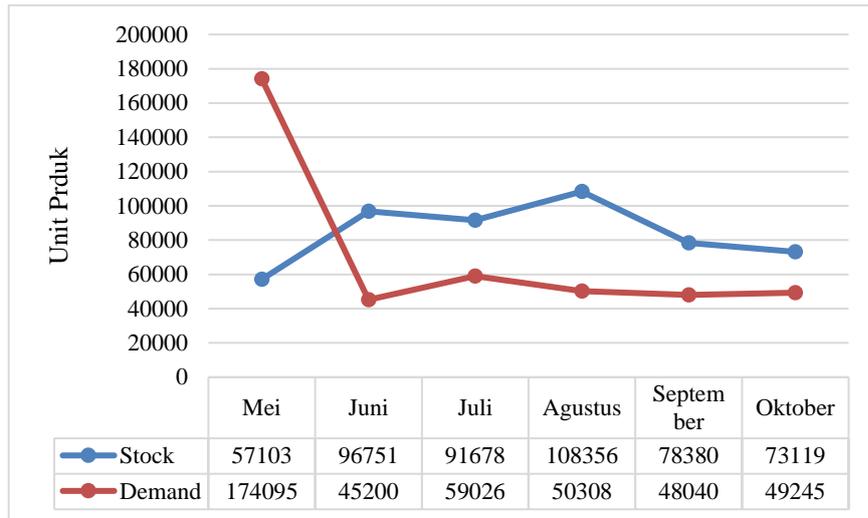
PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri retail yang terletak di daerah Jakarta. PT XYZ adalah perusahaan Minimarket yang menjual berbagai macam jenis barang FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) dengan sasaran utamanya adalah *end customer* yaitu pelanggan yang membeli kebutuhan untuk penggunaan pribadi. Produk yang dijual oleh PT XYZ adalah berbagai produk kebutuhan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bahan makanan, pakaian, mainan, elektronik, peralatan rumah tangga, dan barang lainnya. Dimana produk-produk tersebut dibagi atas 3 kategori, kategori pertama adalah *food* seperti *biscuit, chiki, susu, obat, permen* dan jenis makanan serta minuman lainnya, kategori kedua adalah *non-food* seperti perlengkapan bayi, perkakas, alat tulis dan produk *non-food* lainnya, dan kategori terakhir adalah kategori sabun-shampo seperti sabun, kamper, *detergen, shampoo, minyak wangi, obat nyamuk, pewangi* dan produk sabun-sabun an lainnya.

Persediaan produk PT XYZ selama ini belum dikelola dengan baik, dimana dapat dilihat dari belum diterapkannya pengklasifikasian produk berdasarkan pola pemakaian dan nilai pemakaian, serta melakukan pemesanan tanpa memperhatikan sisa persediaan dan persediaan maksimum yang ada, sehingga menyebabkan persediaan produk melebihi kapasitas gudang (*overstock*) yang mengakibatkan tingginya total biaya persediaan PT XYZ. Jumlah produk yang terdapat di gudang

mencapai 7771 SKU (*stock keeping unit*) item. Oleh sebab itu untuk mengelola sedemikian banyaknya produk, PT XYZ harus memiliki manajemen persediaan produk yang baik agar tidak mengalami permasalahan-permasalahan seperti terjadinya *over stock* ataupun *stock out*.

Beberapa contoh kasus dari produk yang mengalami permasalahan tersebut yaitu produk KENKO LEM STICK 8G memiliki permintaan sebanyak 96 unit namun jumlah persediaan yang ada di gudang sebanyak 210 unit, produk LAMPU PLC PRO ENIX 5-20W memiliki permintaan sebanyak 72 unit namun jumlah persediaan yang ada di gudang sebanyak 210 unit. Dari beberapa contoh kasus tersebut dapat terlihat bahwa kondisi *stock* yang ada di gudang saat itu memiliki jumlah produk yang berlebih dibandingkan dengan jumlah permintaan yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh kesalahan dari pihak manajemen persediaan produk yang tidak memperhatikan kebutuhan produk yang mengakibatkan sering melakukan pembelian produk terlampau banyak sehingga jumlah persediaan produk di gudang melebihi jumlah permintaan.

Menurut (Bahagia, 2006), jika tidak terdapat persediaan ketika adanya permintaan maka akan mengakibatkan terjadinya keadaan *stockout*. Keadaan tersebut dapat menimbulkan kerugian karena hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan, salah satunya adalah keuntungan dari penjualan setiap unit barang yang diminta. Sebaliknya, jumlah persediaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan terjadinya *overstock* yang dapat mengakibatkan tingginya biaya untuk penyimpanan. Masih menurut (Bahagia, 2006), salah satu tingginya biaya simpan adalah adanya biaya persediaan, dimana barang yang disimpan tidak gratis melainkan mempunyai nilai berupa nilai modal. Untuk memenuhi permintaan produk, gudang PT XYZ melakukan pembelian produk kepada beberapa *supplier*, dimana *supplier* tersebut dapat memasok beberapa jenis produk dalam satu kali pemesanan. Keadaan persediaan produk pada gudang PT XYZ selama bulan Mei hingga Oktober 2016 ditunjukkan pada Gambar I.1.



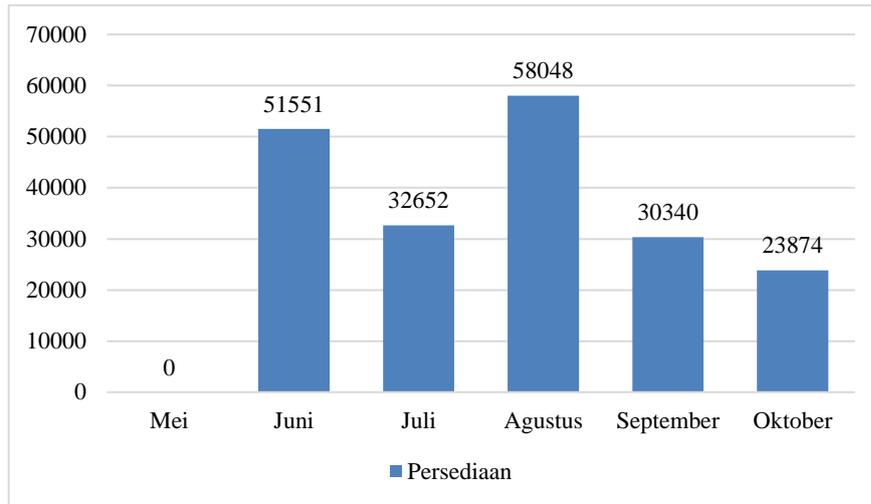
Gambar I. 1 Total Persediaan dan Total Permintaan Mei-Okt 2016

Gambar I.1 menunjukkan keadaan persediaan dan permintaan produk secara keseluruhan selama bulan Mei hingga Oktober 2016, dimana jumlah permintaan pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober lebih sedikit dibandingkan persediaan yang ada (*overstock*), sedangkan pada bulan Mei jumlah permintaan lebih banyak jika dibandingkan dengan total persediaan (*stockout*). Untuk melihat presentase perbandingan jumlah produk yang mengalami *overstock* dapat dilihat dari Tabel I.1

Tabel I. 1 Presentase *Overstock* dan *Lost Sales* PT XYZ

	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Stockout	11%	-	-	-	-	-
Overstock	-	19%	18%	21%	15%	14%
Total Lost Sales	Rp445.386.304	Rp57.649.331	Rp106.947.999	Rp66.541.544	Rp74.417.031	Rp71.147.634

Tabel I.1 menunjukkan presentase jumlah produk yang mengalami *overstock* dan total *lost sales* yang terjadi di gudang PT XYZ pada bulan Mei hingga Oktober 2016. Dari enam bulan data yang diteliti, total persediaan produk yang terdapat di gudang PT XYZ sebagian besar mengalami *overstock*.



Gambar I. 2 Total *Overstock* Pada Gudang PT XYZ

Dari Gambar I.2 dapat terlihat bahwa pada bulan Mei, Juli, September dan Oktober terjadi *overstock* dimana tingkat permintaan lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat persediaan. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan tingginya total biaya persediaan yang juga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian. Tetapi kerugian ini dapat diminimasi jika gudang pada PT XYZ memiliki perencanaan kebijakan persediaan yang tepat. Keberadaan inventori khususnya dalam suatu unit usaha perlu diatur sedemikian rupa sehingga kelancaran pemenuhan kebutuhan pemakai dapat dijamin tetapi ongkos yang ditimbulkan sekecil mungkin (Bahagia, 2006). Perencanaan persediaan yang baik dibutuhkan oleh PT XYZ untuk meminimasi masalah tersebut.

Dengan adanya perencanaan kebijakan persediaan yang baik, permasalahan yang terjadi pada perusahaan PT XYZ dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, akan dilakukan suatu perencanaan pengendalian persediaan produk dengan menggunakan metode *Continuous Review (s,S) System* dan *Hybrid System* dengan menentukan jumlah lot pemesanan, cadangan persediaan, dan waktu pemesanan kembali yang optimal dengan tujuan meminimasi total biaya persediaan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana sistem kebijakan persediaan yang tepat agar dapat meminimasi total biaya persediaan pada gudang PT XYZ ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :
Menentukan kebijakan persediaan yang tepat untuk meminimasi total biaya persediaan pada gudang bahan baku PT XYZ dengan menentukan jumlah lot pemesanan, cadangan persediaan, dan waktu pemesanan kembali yang optimal.

I.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka agar lebih fokus, ruang lingkup dan batasan analisis untuk penelitian ini ialah :

1. Data yang digunakan adalah data *demand* periode Mei- Oktober 2016.
2. Ongkos pemesanan produk setiap kali pesan bersifat tetap.
3. Pengolahan data tidak memperhatikan masa kadaluarsa dan kenaikan harga atau inflasi.
4. Penelitian tidak sampai pada tahap implementasi, hanya sampai pada tahap usulan kebijakan perseidaan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. PT XYZ dapat menentukan kebijakan persediaan yang tepat dan dapat meminimalisasi ongkos total persediaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk PT XYZ dalam menenetukan kebijakan persediaan pada perioda selanjutnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah mengapa masalah ini diangkat menjadi topik penelitian, perumusan masalah yang akan diselesaikan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, batasan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika penulisan yang menjabarkan kerangka penulisan dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori yang menjadi landasan penulis sebagai penunjang penelitian untuk pemecahan masalah dan pembuatan laporan tugas akhir. Landasan teori ini bertujuan sebagai sarana untuk mempermudah pembaca dalam memahami konsep yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian tugas akhir bersumber dari berbagai buku, penelitian sebelumnya dan jurnal serta artikel terkait. Selain itu juga dipaparkan mengenai metode atau pendekatan yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian secara rinci yaitu : tahap pendahuluan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap analisis data, serta kesimpulan dan saran yang berfungsi sebagai kerangka utama untuk menjaga penelitian mencapai tujuan yang telah ditentukan diawal. Metode pemecahan masalah disusun berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di perusahaan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab pengumpulan dan pengolahan data ini membahas mengenai data umum yang diperlukan, digunakan dan diolah untuk menentukan kebijakan persediaan pada PT. XYZ. Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data sesuai teori dan menggunakan metode *Continuous Review (s, S)* dan *Continuous Review (s, Q)*.

Bab V Analisis

Pada bab analisis ini berisi terhadap hasil penjelasan dan penjabaran dari perhitungan pada bab sebelumnya dengan melakukan perbandingan perhitungan kondisi awal dengan perhitungan kondisi usulan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan berdasarkan tujuan dari penelitian yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada pengolahan data dan analisis data. Dan memberikan saran untuk perusahaan maupun penelitian kedepannya.